

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kesejahteraan di suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), semakin rendah angka AKI dan AKB disuatu negara maka makin baik kesejahteraan negara tersebut. Target AKI di tahun 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Pemerintah Indonesia sangat mendukung Percepatan Penurunan AKI dan AKB.

Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak telah menyusun strategi dengan para pakar dan juga melalui arahan menteri kesehatan, salah satu programnya yaitu tatalaksana WUS tidak layak hamil. Program ini dilaksanakan di FKTP dengan 2 kegiatan utama yakni Pelayanan KB, Pengobatan Anemia, Hipertensi dan Obesitas. Pelayanan KB dalam hal ini adalah program keluarga berencana dapat mencegah jarak kehamilan yang dekat dan waktu yang tidak tepat untuk kehamilan dan kelahiran. Penggunaan kontrasepsi akan dapat mencegah 30% dari kematian ibu dan menurunkan angka kematian bayi hingga 20%.

Faktanya pelayanan tidak semua wanita usai subur (WUS) mengikuti program KB ini dikarenakan banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang metode KB yang tepat, takut terhadap efek samping, kurangnya dukungan pasangan, kurangnya penjelasan dan konseling dari petugas tentang metode KB dan efek sampingnya. Hal inilah yang akan menimbulkan kejadian *unmet need* di

Indonesia. *Unmet Need* adalah kebutuhan WUS ber-KB yang tidak terpenuhi, dengan kata lain WUS tidak menggunakan kontrasepsi (BKKBN, 2020). *unmet need* merupakan wanita usia subur (WUS) yang sebenarnya sudah tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan namun tidak menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya.

Angka kejadian *unmet need* di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 14,7% dari target 8% (Kominfo, 2023), sedangkan untuk presentase *unmet need* di provinsi Bali berdasarkan data Pendataan Keluarga 2021 (PK21) adalah 17,90% dari target 7,94%. Tingginya angka *unmet need* ini juga terlihat di Kecamatan Tabanan khususnya di Desa Dajan Peken dan Delod Peken. Berdasarkan data dari Kantor KB Kecamatan Tabanan tahun 2021, angka *unmet need* di Desa Dajan Peken adalah 18,87% dan di Desa Delod Peken sebesar 25,45%, yang artinya angka *unmet need* di wilayah kerja Puskesmas Tabanan III adalah 22,1%. Angka tersebut tentulah cukup tinggi dan masih jauh dari target yang ditetapkan BKKBN yakni 7,94%. Hal ini tentunya akan menjadi masalah yang cukup serius, karena akan meningkatkan angka kehamilan dengan resiko di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III.

Beberapa upaya telah dilakukan dalam penurunan angka *unmet need* resiko di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III, seperti program perencanaan persalinan (P4K) yang dilakukan mulai sejak hamil, pelayanan KB gratis yang bekerja sama dengan BKKBN dalam hal ini Kantor Kb kecamatan Tabanan, dan penyuluhan – penyuluhan KB di posyandu, namun masih banyak WUS *unmet need* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III. Ketakutan

WUS terhadap efek samping KB, dan kepercayaan yang mengharuskan memiliki anak dengan jenis kelamin tertentu adalah beberapa alasan yang menghalangi WUS dalam mengambil keputusan untuk ber-KB.

Konseling KB yang tepat kepada wanita usia subur (WUS) yang berperilaku *unmet need* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman calon akseptor dalam hal ini WUS agar dapat memilih kontrasepsi secara rasional. Konseling merupakan komponen yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Konseling KB diberikan oleh petugas kepada konseli untuk membantu mereka memilih jenis alat kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan fertilitas dan kesehatan mereka. Beberapa Laporan Family Planning 2020, kualitas konseling KB di Indonesia masih rendah, di tingkat indeks informasi metode hanya 30% pada tahun 2015-2017. Konseling yang baik oleh tenaga kesehatan kepada calon akseptor (WUS) sangat bermanfaat, sehingga lebih banyak calon akseptor (WUS) yang memilih menggunakan metode KB terutama metode KB jangka panjang dan dapat menurunkan tingkat putus KB.

Berdasarkan data dari kantor KB Kecamatan Tabanan tahun 2021 terdapat 573 PUS *unmet need* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III ada 23% atau 132 PUS *unmet need* yang belum pernah mendapat konseling KB secara mendalam, dan mereka lebih sering mendengar dari teman, keluarga dan sosial media.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan pada

wanita usia subur (WUS) *unmet need* sebelum dan sesudah diberikan konseling KB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) *unmet need* sebelum dan setelah diberikan konseling KB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) *unmet need* sebelum dan setelah diberikan Konseling KB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) *unmet need* sebelum diberikan konseling KB.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) *unmet need* setelah diberikan konseling KB.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) *unmet need* sebelum dan setelah diberikan konseling KB.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau bahan kajian bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya mengenai konseling KB terhadap pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) *unmet need*.

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) *unmet need* dalam perilaku ber-KB
- b. Mendukung wanita usia subur (WUS) *unmet need* dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi yang tepat